



Peta Potensi Bencana Harus Menjadi Panduan Mitigasi

TAJUK

Memasuki Februari, bencana alam masih berpotensi terjadi di hampir seluruh wilayah di DIY. Selain wilayah pegunungan dan bantaran sungai, bencana alam khususnya bencana hidrometeorologi juga mengintai wilayah perkotaan. Sebagai langkah mitigasi, Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) telah mengirimkan surat tentang adanya potensi bencana ke seluruh instansi kebencanaan di DIY. Kota Jogja yang selama ini dinilai aman, tak luput dari ancaman mala. Sebanyak sembilan kementren di Kota Jogja dilaporkan masuk area berpotensi mengalami

pergeseran tanah dan rawan bencana alam pada Februari ini. Bencana seperti hujan deras disertai angin kencang, banjir dan tanah longsor menjadi kewaspadaan bersama.

Berdasarkan peta kebencanaan yang dirilis Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), ada sembilan kementren di Kota Jogja yang berpotensi mengalami pergeseran tanah meliputi Kementren Danurejan, Gondokusuman, Gondomanan, Jetis, Kotagede, Mergangsan, Pakualaman, Tegalrejo dan Umbulharjo.

Laporan itu disusun berdasarkan hasil tumpang susun (*overlay*) antara

peta zona kerentanan gerakan tanah dengan peta prakiraan curah hujan bulanan yang diperoleh dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG).

BPBD Kota Jogja pun mulai bersiap mengantisipasi dan juga memaksimalkan pencegahan berkaitan dengan laporan kerawanan yang dirilis Badan Geologi Kementerian ESDM. Berdasar hasil analisis dan pemantauan di lapangan, sembilan kementren yang masuk dalam wilayah rawan pergeseran tanah ini secara umum berada di area bantaran sungai, seperti bantaran Sungai Winongo, Code dan

Gajahwong. Wilayah yang berada di bantaran Sungai Code mendapat perhatian khusus karena sungai ini berhulu di Sungai Boyong yang berada di lereng Gunung Merapi. Saat Merapi diguyur hujan dan terjadi banjir lahar hujan, potensi luapan air dan kemungkinan pergeseran tanah berupa tanah longsor secara otomatis langsung muncul.

Seturut dengan laporan Badan Geologi Kementerian ESDM, BMKG Stasiun Klimatologi Jogja juga terus mengingatkan agar masyarakat di DIY mewaspadaai potensi cuaca ekstrem yang terjadi pada Februari hingga Mei mendatang.

Pada Februari dasarian kedua, intensitas curah hujan diperkirakan bahkan mencapai 100 mm per dasarian di seluruh wilayah DIY. Kondisi ini tentunya membutuhkan kewaspadaan yang ekstra.

Data dan peringatan dari Badan Geologi Kementerian ESDM dan BMKG tak boleh diabaikan. Terlebih, selama beberapa hari terakhir bencana hidrometeorologi terjadi di sejumlah wilayah di DIY seperti di kabupaten Bantul, Sleman dan Kota Jogja. Peringatan yang disampaikan Badan Geologi ini harus menjadi perhatian bersama. Oleh karena itu, antisipasi dan persiapan harus dilakukan

secara menyeluruh oleh BPBD yang ada di masing-masing wilayah.

Peta yang dikeluarkan Badan Geologi serta peringatan dari BMKG harus menjadi panduan bagi seluruh pemangku kebijakan dan masyarakat agar selalu bersiap menghadapi bencana.

Mitigasi dan kesiapsiagaan harus terus ditingkatkan untuk mengantisipasi jatuhnya korban jiwa saat terjadi bencana. Segenap unsur penanganan kebencanaan seperti BPBD, Tagana, sukarelawan yang ada di tiap desa tangguh bencana harus kembali disiagakan untuk bersiap menghadapi bencana.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005